



---

## Nilai Perusahaan Sebagai Pemediiasi Return on Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian

### *Company Value as a Mediating Return on Assets and Earnings Per Share to Share Prices of Agricultural Sector Companies*

---

Submit: 08 Jan 2022

Review: 08 Jul 2022

Accepted: 01 Jan 2023

Publish: 30 Aug 2023

Anggita Dwi Rinjani<sup>1\*)</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh mediasi Nilai Perusahaan pada Return On Asset dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Populasi penelitian ini Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021. Pemilihan sample secara purposive menndapatkan lima belas perusahaan. Earning per Share berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan tetapi Return on asset tidak berpengaruh. Nilai perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai Perusahaan tidak memediiasi Return On Asset dan Earning Per Share terhadap Harga Saham.*

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan; Harga Saham; Return On Asset; Earning Per Share.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Company Value mediation on Return On Assets and Earnings Per Share on Share Price. The population of this study is Agricultural Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2021. Purposive sample selection got fifteen companies. Earnings per Share affect Company Value but Return on assets has no effect. Company value affects Share Price. Company Value does not mediate Return On Assets and Earnings Per Share against Share Price.*

**Keywords :** Company Value; Share Price; Return On Assets; Earnings Per Share

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta; [anggidadw@gmail.com](mailto:anggidadw@gmail.com)

\*) Correspondence

## **1. Pendahuluan**

Peran pasar modal pada Bursa Efek Indonesia sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian Negara Indonesia. Pasar modal memiliki dua fungsi yang berperan besar bagi perekonomian suatu Negara yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi disebabkan pasar menyediakan fasilitas atau sarana yang mempertemukan dua kepentingan pihak yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Disisi lain pasar modal memiliki fungsi keuangan disebabkan pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pihak investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji, 2011).

Pasar modal adalah sarana yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjual belikan itu adalah dana yang akan dipergunakan untuk jangka panjang. Dana yang terkumpul dari hasil jual-ebeli tersebut aka dipergunakan untuk menunjang perkembangan usaha. Tempat penawaran atau penjualan efek ini dilaksanakan berdasarkan suatu bentuk institusi resmi yang disebut bursa efek (efek, 1987).

Pasar modal adalah perlengkapan di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal atau investor (Usman, 1989) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan nama emitnen (perusahaan yang go public). Para pemodal meminta instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan.

Penilaian investasi saham dapat dibagi menjadi dua macam yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental menurut (Darnadji 2012) merupakan salah satu cara penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator tidak hanya dari data-data perusahaan tetapi juga terkait kondisi makro dan kondisi industry suatu perusahaan. Sedangkan analisis teknikal menitikberatkan pada bagaimana memprediksi arah pergerakan harga saham serta indikator pasar saham lainnya melalui studi grafik historis (Tandelilin, 2011). Analisis fundamental perusahaan yang akan di teliti dicerminkan melalu Earning Per Share, Price Earning Ratio dan analisis teknikal dicerminkan melalui nilai tukar dan inflasi.

Menurut Fahmi (2012), Return On Asset digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan asset yang dimiliki. Jadi, dengan tingginya Return On Asset perusahaan maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga arga saham meningkat. Hasil pengembalian atas investasi atau disebut Retun On Asset dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila Return On Asset rendah itu disebabkan oleh rendahnya laba.

Harga saham tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh analisis fundamental yang dilakukan investor. Menurut Brigham (2010) harga saham dipengaruhi banyak factor seperti arus kas yang dibayarkan kepada pemegang saham, penentuan waktu arus kas dan risiko. Namun, harga saham tidak hanya bergantung pada beberapa factor yang

dapat di estimasikan. Factor lain yang bias mempengaruhi harga saham bias berasal dari makro ekonomi, makro non ekonomi, dan mikro ekonomi. Dari makro ekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham misalnya inflasi, suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Sedangkan dari makro non ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham misalnya, peristiwa politik domestic, peristiwa social, peristiwa hukum dan peristiwa politik internasional. Di sisi yang lainnya dari ekonomi mikro yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham misalnya Return On Asset, Laba Per Saham, Dividen Per Saham, dan Rasio Keuangan lainnya. Analisis fundamental dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan keputusan membeli atau menjual saham dengan menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan adalah Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) (Tandelilin, 2011). Earning Per Share (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki Earning Per Share yang tinggi memberikan daya tarik yang kuat bagi investor. Nilai perusahaan mampu memberikan dividen yang tinggi kepada pemegang saham sehingga harga saham akan meningkat.

Nilai perusahaan di pandang sebagai indikator penting oleh semua manajemen perusahaan. Pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan memiliki tujuan dalam pemaksimalan kekayaannya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Manajer keuangan perusahaan diharapkan mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memakmurkan pemegang saham. Perusahaan harus dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif untuk dapat tetap menciptakan nilai perusahaan (Nuhuyanan, 2015) . Tujuan kebijakan perusahaan secara umum untuk mengembangkan perusahaan dengan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Sudiyatno, et al. 2012).

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian telah banyak dilakukan mengenai pengaruh bermacam - macam factor dari berbagai sektor perusahaan dan mendapatkan indikasi hasil yang berbeda-beda disetiap penelitiannya. Penelitian Astuti (2018) menyatakan Return On Asset terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Andriyanto dan Khoirunnisa (2018) menunjukkan yaitu Return On Asset terdapat pengaruh signifikan terhadap saham, tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriyanto dan Khoirunnisa (2018) menunjukkan hasil yaitu Return On Asset tidak signifikan terhadap harga saham.

Meningkatnya nilai Earning Per Share akan membuat investor terdorong untuk menambah investasi yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kenaikan pada harga saham (Rahma dewi dan Abundanti, 2018). Penelitian Andriyanto dan Khoirunnisa (2018), menunjukkan hasil Earning Per Share secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian lainnya Safitri et al, (2020) menyatakan Earning Per Share memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini penting mengingat permasalahan saham untuk diteliti. Selain itu, penelitian ini berbeda dengan sebelumnya dengan menambahkan Nilai Perusahaan yang menjadi penghubung Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Saham Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Nilai Perusahaan Sebagai Pemediasi Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Saham Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **2. Metodologi**

### **2.1. Pengembangan Model**

#### ***Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan***

Penelitian yang dilakukan oleh Mukaram dan Sarah (2016) menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakti dan Penta (2012) bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun terdapat pertentangan, tetapi perusahaan yang mampu beroperasi dengan baik dalam mengelola asset untuk mendapatkan laba yang lebih banyak akan dapat membuat nilai perusahaan meningkat.

*H1. Terdapat pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

#### ***Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan***

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Trisnadi (2014) menyatakan bahwa Earning Per share berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkia (2013) bahwa Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun ada perbedaan, tetapi dalam hal ini keuntungan bersih yang semakin besar untuk tiap lembar sahamnya akan mengangkat nilai perusahaan.

*H2. Terdapat pengaruh Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

### ***Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham***

Penelitian yang dilakukan oleh Manggara, Mukaram dan Sarah (2016) menyatakan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiona Mutiara Efendi, Ngatno (2018) bahwa Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Terdapat penelitian hasil yang berbeda menurut Fiona Mutiara Efendi, Ngatno (2018) bahwa Nilai Perusahaan mendorong Return On Asset dan Earning Per Share sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian memiliki temuan yang berbeda, namun dalam hal ini Nilai Perusahaan yang tinggi akan dipandang lebih baik oleh investor sehingga mampu meningkatkan Harga Saham

*H3. Terdapat pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham pada Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

### ***Return On Asset Terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan***

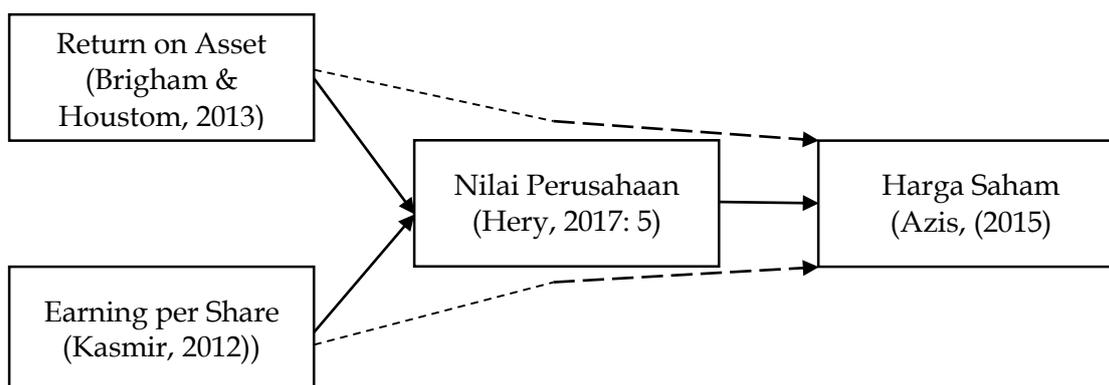
Penelitian yang dilakukan oleh Manulang, Panjaitan, Damanik, Manalu dan Januardin (2021) menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain (Aziza dan Kosasih, 2021) menunjukkan Return On Asset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Efendi & Ngatno (2018) memberikan hasil bahwa Nilai Perusahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham, melainkan factor Return On Asset dapat mendorong Nilai Perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan Harga Saham. Nilai Perusahaan yang menjembatani antara aktivitas Return On Asset yang pada akhirnya dapat meningkatkan Harga Saham.

*H4. Terdapat pengaruh Nilai Perusahaan memediasi Return On Asset terhadap Harga Saham pada Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

### ***Earning Per Share Terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan***

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2012) menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Djunaidi (2016) justru sebaliknya Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Efendi & Ngatno (2018) memberikan hasil bahwa Nilai Perusahaan mendorong Earning Per Share sehingga dapat mempengaruhi Harga saham, hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan menjadi Inerkoneksi yang dapat meningkatkan Harga Saham. Makin tinggi nilai Earning Per Share tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

*H5. Terdapat pengaruh Nilai Perusahaan memediasi Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI).*



Gambar 1. Konsep Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	Saham (Y)	Harga saham adalah harga pada pasar riil, suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung pada harga penutupannya (Azis, 2015)	Harga saham pada saat penutupan akhir tahun
2	Return On Asset (X1)	Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total asset perusahaan (Sitanggang, 2012:30)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$
3	Earning Per Share (X2)	Earning Per Share adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2012)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
4	Nilai Perusahaan (M)	Nilai Perusahaan adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan (Fahmi, 2015: 139)	$PBV = \frac{MPS}{BPS}$ Keterangan : PBV: Price Value Book MPS: Market Price Per Share BPS: Book Price Per Share

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2022

## 2.2. Pengumpulan Data

Metode penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan yang dilakukan dengan memperoleh data laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder (Sugiyono, 2012: 193). Data sekunder yang dilaporkan berupa laporan tahunan perusahaan sampel yang diperoleh dari mengakses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi dari perusahaan yang diteliti.

Populasi (Mulyanto & Wulandari, 2010) dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan. Sampel diperoleh secara purposive dengan kriteria Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar dan memiliki publikasi annual report di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Dengan kriteria tersebut diperoleh 15 perusahaan.

### 2.3. Metode Analisis

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan gambaran hasil data dengan menyajikan nilai rata-rata, minimum, maximum, standard deviasi, sum, range, kurtosis dan skewness (Mulyanto & Wulandari, 2010). Analisis jalur digunakan untuk menguji adanya pengaruh tidak langsung variabel melalui variabel lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah model struktural karena dapat menguji sebuah model pengaruh tidak langsung dalam sebuah model utuh secara bersamaan. Untuk memudahkan maka digunakan Software SmartPLS. Pengujian hipotesis dilakukan terhadap nilai koefisien dari setiap arah pengaruh baik langsung maupun tidak langsung. Pengujian dilakukan pada taraf uji 5%.

## 3. Hasil

### 3.1. Deskripsi Variabel

Data variabel penelitian dideskripsikan pada tabel 1. Informasi pada tabel 2 menunjukkan kondisi masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Deskripsi Variabel

Variabel	Rata-Rata	Median	Minimum	Maksimum	Kelebihan Kurtosis	Skewness
ROA	-5.708	0.960	-604.000	87.3000	78.319	-8.516
EPS	47.691	3.630	-656.340	985.110	6.779	1.326
PBV	3.269	2.131	-5.730	9.860	0.242	0.283
Harga Saham	214.578	149.000	-573.000	995.000	2.571	0.821

Sumber: data diolah oleh penulis, SmartPLS 3.0, 2022

### 3.2. Pengujian Secara Langsung (Path Coefficients)

Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.115. dengan p-value lebih besar dari taraf uji penelitian ( $0.411 > 0,05$ ) sehingga Return On Asset tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Earning Per Share terhadap Nilai Perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.224 p-value lebih besar kecil dari taraf uji penelitian ( $0.041 < 0,05$ ) sehingga Earning Per Share berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham mempunyai koefisien jalur sebesar 0.196 dengan p-value lebih besar dari

taraf uji penelitian ( $0.092 > 0,05$ ) sehingga Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 3. Path Coefficients

Jalur	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Return On Asset -> Nilai Perusahaan	0.115	0.194	0.140	0.823	0.411
Earning Per Share -> Nilai Perusahaan	0.224	0.200	0.109	2.050	0.041
Nilai Perusahaan -> Harga Saham	0.196	0.183	0.116	1.690	0.092

Sumber: data diolah oleh penulis, SmartPLS 3.0, 2022

### 3.3. Pengujian Secara Tidak Langsung (Specific Indirect Effects)

Pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan pada tabel 3. Pengujian dilakukan untuk nilai jalur (original sampel) dengan kriteria penguji yaitu p-value.

Tabel 4. Specific Indirect Effects

Jalur	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Return On Asset -> Nilai Perusahaan -> Harga Saham	0.023	0.033	0.038	0.594	0.553
Earning Per Share -> Nilai Perusahaan -> Harga Saham	0.044	0.040	0.034	1.284	0.200

Sumber: data diolah oleh penulis, SmartPLS 3.0, 2022

Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.023 dengan p-values lebih besar dari taraf uji penelitian ( $0.553 > 0,05$ ) sehingga Return On Asset melalui Nilai Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga saham. Earning Per Share terhadap Harga Saham melalui Nilai Perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar 0.044 dengan p-values lebih besar dari taraf uji penelitian ( $0.200 > 0,05$ ) sehingga Earning Per Share melalui Nilai Perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga saham.

## 4. Pembahasan

### 4.1. Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil Uji Hipotesis, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Return On Asset yang baik mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan Return

On Asset tidak akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Manggara, Mukaram dan Sarah (2016) yang menyatakan dan menyimpulkan bahwa Return On Asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar Return On Assets perusahaan maka semakin bagus perusahaan mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Semakin banyak laba yang bisa diperoleh perusahaan membuat nilai perusahaan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan Sakti dan Penta (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diwakili Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini, membawa konsekuensi bagi perusahaan yang berkepentingan untuk meningkatkan untuk meningkatkan aktiva atas nilai perusahaan yang di berlakukan secara efektif dan efisien, hasil penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mencari factor lain yang memiliki potensi lebih besar.

#### **4.2. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Hal ini menunjukkan bahwa Earning Per Share yang besar ataupun kecil dalam sebuah perusahaan mampu menentukan besarnya nilai perusahaan pada perusahaan. Semakin besar nilai dari Earning Per Share maka kesejahteraan para pemegang saham akan semakin baik. Begitu pula dengan para calon pembeli saham yang semakin tertarik dengan melihat nilai Earning Per Share yang baik pula. Nilai Earning Per Share yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Trisnadi (2014), Tito Perdana Putra (2012) yang menemukan bahwa Earning Per Share mempunyai pengaruh positif, namun bertentangan dengan hasil penelitian Rizka (2013) dan Fachruddin SM (2016) yang menemukan bahwa Earning Per Share tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3. Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya investor yang percaya terhadap prospek perusahaan, hal ini menyebabkan nilai perusahaan semakin turun. Nilai perusahaan yang menurun akan menurunkan juga permintaan terhadap saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Manggara, Fiona Mutiara Efendi, Ngatno (2018) yang menemukan bahwa Nilai Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian Mukaram dan Sarah (2016) yang menemukan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini, membawa konsekuensi bagi perusahaan yang berkepentingan untuk meningkatkan penilaian investor sehingga investor menanamkan sahamnya karena investor melihat dari seberapa besar dari perusahaan mampu memanfaatkan nilai perusahaan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mencari factor lain yang memiliki potensi lebih besar.

#### **4.4. Nilai Perusahaan Dalam Memediasi Return On Asset Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan tidak memediasi Return On Assets terhadap Harga Saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan nilai perusahaan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini tidak mampu memediasi, dan tidak selamanya dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan harga saha, karena perusahaan maupun investor dari Return On Assets dalam menjalankan aktivitas usahanya dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fiona Mutiara Efendi, Ngatno (2018) bahwa Nilai Perusahaan tidak memediasi Return On Asets terhadap harga saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian Tidiana Siti Nurlela, Kartika Hendra Ts (2018) yang menemukan bahwa berpengaruh positif.

Penelitian ini, membawa konsekuensi bagi perusahaan yang berkepentingan untuk meningkatkan penilaian investor sehingga investor menanamkan sahamnya karena investor melihat dari seberapa besar dari perusahaan mampu memanfaatkan nilai perusahaan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mencari factor lain yang memiliki potensi lebih besar.

#### **4.5. Nilai Perusahaan Dalam Memediasi Earning Per Share Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan tidak memediasi Earning Per Share terhadap Harga Saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini tidak mampu memediasi terhadap harga saham. Hal ini berarti ada variabel lain yang lebih mempengaruhi hubungan Nilai Perusahaan terhadap memediasi Earning Per Share.

Penelitian ini, membawa konsekuensi bagi perusahaan yang berkepentingan untuk meningkatkan nilai sahamnya karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

## **5. Kesimpulan**

Return On Assets berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertanian. Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertanian. Nilai Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertanian. Return On Assets berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

Harga Saham melalui Nilai Perusahaan sebagai mediasi pada perusahaan sektor pertanian. Earning Per Share berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai perusahaan sebagai mediasi pada perusahaan sektor pertanian.

Perlu meningkatkan Return On Assets dengan cara memaksimalkan fungsi dan manfaat asset yang sudah diperdagangkan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan laba dan perlu meningkatkan Earning Per Share dengan cara melakukan efisiensi dan meningkatkan laba bersih perusahaan. Melihat dari keterbatasan penelitian ini, maka bagi penelitian selanjutnya di sarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan menambah periode waktu yang digunakan atau dengan menambah sample perusahaan yang di gunakan. Penelitian lanjutan bisa juga menambah variabel penelitian seperti Return On Equity, Price Earning Ratio, dan lain-lain yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Aziza A.R.N. & Kosasih. 2021. Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Edukasi* (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi).
- Brigham, E. F. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Efendi, F.M. & Ngatno, 2018. Pengaruh Return On Aset Terhadap Harga Saham dan Earning Per Share Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 7, Nomor 1. Universitas Diponegoro Indonesia.
- Mulyanto, H. & Wulandari, A. 2010. *Penelitian: Metode & Analisis*, Semarang: CV Agung.
- Munggaran, Mukaram dan Sarah, 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. Volume 3, Nomor 2. Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia.
- Prasetyo, 2012. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Ramadhoni, A. 2020. Pengaruh Variabel Fundamental Perusahaan, Tingkat Bunga, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kurs Terhadap Harga Saham Pentapan Perusahaan Asuransi Umum dan Kerugian Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Laporan Penelitian*, Universitas Persada Indonesia.
- Sari & Triyani, 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas, EPS dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen*, Volume 4, Nomor 3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Tandelilin. (2011). Pengertian Earning Per Share dengan jumlah saham perusahaan daya tarik investor.
- Tidiana, Siti Nurlela, Kartika Hendra Ts, 2018. Pengaruh ROA, ROE, DER dan Pemilikan Institusional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan

Minuman. *Jurnal Akutansi dan Ekonomi*. Volume 6, Nomer 21. Universitas Islam Batik Surakarta.

Usman, M. (1989). Pengertian Pasar Modal keuangan terhadap dua lembaga bank dan pembiayaan.

Yolanda, 2017. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Panin Syariah Indonesia. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.